

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Rumah Tradisional di Seberang Kota Jambi diperkirakan sudah ada sejak tahun 1900 M-1920 M. Rumah Tradisional di Seberang Kota Jambi tersebar di beberapa wilayah diantaranya yang berada di Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terdapat salah satu rumah tradisional yang menunjukkan diaspora budaya yaitu rumah tradisional Zaenal Abidin di Kecamatan Pelayangan Desa Arab Melayu Seberang Kota Jambi.

Analisis morfologi menunjukkan rumah tradisional ini memiliki konstruksi rumah panggung yang merupakan salah satu cara masyarakat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Struktur rumah terdiri dua komponen yaitu eksterior dan interior. Komponen eksterior berupa bagian kaki yang terdiri dari tiang, tangga dan kolong; badan bangunan terdiri dari pintu, jendela, ventilasi, pagar serambi dan dinding; dan atap terdiri dari genteng, lisplang, bubungan dan kanopi. Sedangkan komponen interior terdiri dari tata ruang lantai, plafon serta pintu bagian dalam.

Pada kedua komponen tersebut terdapat beberapa identitas budaya yang teridentifikasi pada rumah tradisional Zainal Abidin yaitu pada komponen pintu, ventilasi, pagar serambi serta dinding menunjukkan penggunaan kebudayaan

lokal. Pada bagian atap menunjukkan pengaruh budaya China dengan penggunaan atap berbentuk limas dan hias pada bubungannya. Pada komponen eksterior tata ruang menunjukkan pengaruh kebudayaan Arab yang menegaskan pembagian ruang privat dan publik bagi pemilik rumah dan jendela menunjukkan pengaruh kebudayaan Eropa.

Selain pada komponen rumah, identitas budaya juga ditampilkan melalui ragam hias yang ada pada rumah tradisional. Ragam hias berupa tampuk manggis, genting tak putus, nanasan, sulur-suluran, dan geometris yang menunjukkan pengaruh dari kebudayaan lokal. Sedangkan sisik naga, simbar dan tanduk kambing mendapat pengaruh China. Pada motif ini terdapat perbedaan bentuk motif asli China yang disesuaikan dengan motif lokal tetapi memiliki penerapan yang sama.

Banyaknya identitas budaya dalam satu rumah tradisional dikarenakan adanya Diaspora Budaya yang terjadi pada lokasi penelitian. Diaspora terjadi karena adanya dorongan faktor ekonomi yang kemudian berkelanjutan membangun pemukiman pada pusat aktivitas ekonomi. Pemukiman tersebut kemudian berkembang menjadi kampung yang membawa identitasnya masing-masing yaitu kampung *pecinan* dan kampung Arab.

Tetapi dari dua identitas kebudayaan tersebut, kebudayaan Arab berhasil membuat identitas baru yang dikenal dengan budaya Arab Melayu. Kebudayaan ini membuat masyarakat pribumi dan Arab hidup berdampingan di Seberang Kota Jambi. Identitas ini membuat Seberang Kota Jambi dikenal dengan kampung para santri dan serambi Mekah-nya Jambi.

## **5.2 Saran**

Rumah tradisional Zainal Abidin merupakan salah satu rumah tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi. Rumah ini menunjukkan adanya diaspora budaya yang terjadi pada

puluhan tahun yang lalu. Namun sayangnya tidak mendapat perhatian lebih dari civitas akademis, pelestari budaya, ataupun pemerintah. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini akan menambah khasanah ilmu mengenai perkembangan budaya khususnya di Seberang Kota Jambi. Penelitian ini hanya sebuah puzzle kecil yang perlu dilengkapi dengan penelitian mendalam lainnya untuk merekonstruksi sejarah kebudayaan. Semoga ada penelitian lanjutan dan lebih mendalam lagi dengan teori dan metode yang berbeda.